

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi penulisan dan memperkaya bahan kajian dalam penulisan penelitian ini. Berikut terlampir beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI dan JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Irna Dwi Rahayu, Trimurti, Yuli Chomsatun (2016), Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri.	Kualitatif	1. Efektivitas 2. Persediaan 3. SPI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di rumah sakit anak astrini wonogiri sudah efektif. Namun diketahui masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian dan penerimaan obat sehingga kemungkinan terjadi kecurangan atau kesalahan cukup besar. Berdasarkan ditemukanya kelemahan tersebut, kemudian diberikan rekomendasi dan saran yaitu sebaiknya terdapat pemisahan tugas untuk meminimalisir kecurangan ataupun kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat di rumah sakit anak astrini wonogiri.

2.	Rachmatika Dewi Tri Utami, Trimurti, Kartika Hendra (2017), Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta.	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas 2. Pengendalian Intern 3. Persediaan Obat 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di rumah sakit umum sakit ibu surakarta telah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan. Belum terdapat pemisahan antara fungsiperencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Selain itu juga belum terdapat rotasi pekerjaan. Tetapi untuk prosedur pencatatan persediaan obat telah dijalankan dengan baik dan didukung dengan sistem komputerisasi, penggunaan formulir bernomor urut cetak, dan karyawan yang ditempatkan sesuai dengan tanggung jawabnya.</p>
3.	Lilik Suryani, Isharijadi, Elly Astute (2017), Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Agrofarm Nusa Raya Di Ponorogo.	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 2. Sistem Pengendalian Internal 3. Persediaan 	<p>Hasil evaluasi sistem pengendalian internal persediaan di pt agrofarm nusa raya sudah cukup efektif, dimana ada pemisahan bagian antara pembelian dan penyimpanan persediaan. Dokumen yang digunakan juga sudah cukup memadai meliputi purchasing, bastb, surat jalan serta invoice sudah tercetak bernomor urut, dibuat rangkap dan terdapat bagian yang bertanggungjawab.</p>
4.	Dwi Ermayanti, Besty Antusias Mila Rinengga (2015), Pengaruh Partisipasi Anggaran,	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Manajerial 2. Partisipasi Anggaran 3. Desentralisas 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran, desentralisasi dan sistem pengendalian</p>

	Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PTPN X PG Djombang Baru.		4. Sistem Pengendalian Akuntansi	akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja manajerial, secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel desentralisasi yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan variabel partisipasi anggaran dan sistem pengendalian akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada PTPN X PG. Djombang Baru.
5.	Ferry Andika Harmen, Rafika Yuniasih (2017), <i>Inventory Management Analysis And Improvement Of Inventory Control Procedures : Case Study In The Secretariat Of The Tax Court.</i>	Kualitatif	1. Analisis ABC 2. Pengendalian Persediaan 3. Pengendalian Internal 4. Manajemen Persediaan 5. Memperbaiki 6. Perlindungan Persediaan	Hasil penelitian menunjukkan masih ada kelemahan dalam manajemen persediaan dan prosedur kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan peningkatan pengendalian persediaan dengan menerapkan perhitungan stok penyangga dan titik pemesanan ulang, dan melakukan perbaikan pada prosedur penerimaan persediaan penyimpanan dan pemeliharaan prosedur distribusi dan pencatatan.

Sumber: (Rahayu, Trimurti, & Chomsatun, 2016), (Utami, Trimurti, & Hendra, 2017), (Suryani, Isharijadi, & Astuti, 2017), (Ermayanti & Rinengga, 2015), dan (Herman & Yuniasih, 2017).

Irna Dwi Rahayu, Trimurti, dan Yuli Chomsatun pada tahun 2016 telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai objek

penelitian yang sama meneliti dibidang jasa kesehatan yaitu rumah sakit, variabel penelitian tentang pengendalian internal persediaan, tujuan penelitian yang sama tentang bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan, dan metode penelitian yang sama menggunakan kualitatif dengan cara memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Namun penelitian ini tidak ada perbedaan yang mencolok dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irna dkk.

Rachmantika Dewi Tri Utami, Trimurti, dan Kartika Hendra pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai objek penelitian yang sama meneliti dibidang jasa kesehatan yaitu rumah sakit, variabel penelitian tentang pengendalian internal persediaan, tujuan penelitian yang sama tentang bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan, dan metode penelitian yang sama menggunakan kualitatif dengan cara memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Namun penelitian ini tidak ada perbedaan yang mencolok dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmatika dkk.

Lilik Suryani, Isharijadi, dan Elly Astuti pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini

yaitu mengenai variabel penelitian tentang pengendalian internal persediaan, tujuan penelitian yang sama tentang penerapan pengendalian internal persediaan, dan metode penelitian yang menggunakan kualitatif dengan cara memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Namun penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilik dkk yaitu mengenai objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah bidang industri sedangkan penelitian ini adalah bidang jasa kesehatan.

Dwi Ermayanti, dan Besty Antusias Mila Rinengga pada tahun 2015 telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada PTPN X PG. Djombang Baru yang memiliki sedikit persamaan yaitu disalah satu variabel penelitian yang membahas tentang sistem pengendalian akuntansi. Namun penelitian ini juga mempunyai perbedaan yang lumayan banyak dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dwi dkk yaitu mengenai objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah bidang industri sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bidang jasa kesehatan, variabel penelitian terdahulu menggunakan kinerja manajerial, partisipasi anggaran, desentralisasi sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal persediaan, dan metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Ferry Andika Harmen, dan Rafika Yuniasih pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul *Inventory Management Analysis and Improvement of Inventory Control Procedures: Case Study in the Secretariat of the Tax Court* yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai variabel penelitian yang sama menggunakan pengendalian internal persediaan, dan metode penelitian yang menggunakan kualitatif dengan cara memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Namun penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferry dkk yaitu mengenai objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah bidang jasa keuangan sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bidang jasa kesehatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Akuntansi

Setiap perusahaan, sistem akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan data khususnya data akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi akurat dan tepat, sistem akuntansi disusun guna memenuhi kebutuhan informasi yang disediakan untuk berbagai pihak baik dari pihak eksternal maupun internal untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

2.2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem menurut (Mulyadi, 2013) merupakan suatu kumpulan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur merupakan suatu urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang yang dibentuk guna menjamin penanganan suatu kegiatan operasional perusahaan. Sistem menurut (Baridwan, 2010) merupakan kesatuan dari berbagai bagian atau unit yang berkaitan dengan tujuan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Sedangkan prosedur merupakan suatu operasional kegiatan suatu organisasi untuk menjamin penanganan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Akuntansi menurut (Suwardjono, 2014) merupakan suatu perangkat yang mempelajari tentang perekayasaan penyedia jasa yang terdiri dari proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifiasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian berupa informasi akuntansi yang digunakan untuk kepentingan ekonomi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi menurut (Harrison Jr & Walter T, 2012) merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengukur suatu aktivitas operasional sebuah usaha atau bisnis dengan memproses data menjadi laporan yang menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan yang dapat mempengaruhi sebuah aktivitas bisnis.

Maka berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan sebuah formulir, catatan, prosedur dan alat yang digunakan untuk mengelola data suatu transaksi untuk menghasilkan suatu informasi yang diperlukan oleh pelaku bisnis dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengawasi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.1.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Sebuah usaha membutuhkan sistem akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Tujuan umum dari sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2013), yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk pelaku usaha baru atau digunakan oleh pencipta usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini supaya usaha berjalan dengan lancar.
2. Memperbaiki informasi yang sudah dihasilkan oleh sistem yang telah berjalan selama ini, yang seringkali sistem informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen seiring dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal sebagai alat pertanggung jawaban terhadap suatu perusahaan agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

4. Mengurangi biaya klerikal dalam pencatatan akuntansi dengan memperhitungkan manfaat yang diperoleh dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan guna memperoleh suatu informasi akuntansi, maka sistem yang telah berjalan dilakukan koreksi untuk mengurangi biaya penyedia informasi tersebut.

Dari tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi bagi pihak intern atau ekstern tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

2.2.1.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Terdapat lima unsur dalam sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2013), yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam segala kejadian transaksi yang telah berlalu. Formulir juga bisa disebut dengan dokumen atau bisa juga dengan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi. Contoh beberapa bentuk formulir:

- a. Faktur penjualan yang merupakan bukti sebagai alat penagihan kepada pelanggan
- b. Bukti kas keluar yang merupakan perintah pengeluaran uang yang digunakan oleh bagian keuangan.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas berbagai bukti transaksi yang telah dilakukan dan data keuangan lainnya. Contoh beberapa bentuk jurnal:

- a. Jurnal penerimaan kas
- b. Jurnal pembelian
- c. Jurnal penjualan
- d. Jurnal umum

3. Buku besar

Buku besar merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk meringkas berbagai transaksi yang telah tercatat dalam jurnal yang disesuaikan dengan unsur informasi yang dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan.

4. Buku pembantu

Buku pembantu merupakan rincian lebih lanjut yang digunakan merinci data keuangan yang tercantum dalam buku besar.

5. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayarkan, daftar saldo

persediaan yang layak penjualannya, dan laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

2.2.2 Persediaan

Dalam melaksanakan aktivitas setiap perusahaan pasti mempunyai persediaan untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan oleh karena itu persediaan harus dikelola dengan baik karena dapat berpengaruh pada aktivitas perusahaan.

2.2.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut (IAI, 2013) dalam PSAK No 11 pengertian persediaan merupakan:

1. Aktiva yang tersedia untuk dijual memenuhi kebutuhan pelanggan dan keberlangsungan usaha
2. Dalam proses produksi digunakan untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan.

Persediaan menurut (Stice, Earl K, & K, 2011) merupakan barang yang dimiliki perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang dimana barang tersebut sudah dimiliki oleh perusahaan dan siap untuk diperjual belikan atau bisa juga diolah lagi dalam proses produksi.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan adalah suatu aktiva yang berarti dalam kegiatan operasional usaha, persediaan dapat dioptimalkan dengan mengadakan pengendalian internal untuk menjaga aset perusahaan.

2.2.2.2 Fungsi Persediaan

Fungsi utama dari persediaan adalah untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan perusahaan. Menurut (Herjanto, 2010) ada 3 fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. *Fluctuation stock*

Persediaan yang digunakan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan dari konsumen yang tidak dapat diperkirakan dan untuk mengatasi apabila terjadi penyimpangan dalam perkiraan penjualan.

2. *Anticipation stock*

Persediaan yang digunakan untuk menghadapi permintaan dari konsumen yang dapat diramalkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen

3. *Lot-size inventory*

Persediaan yang diadakan dalam jumlah yang banyak dari kebutuhan yang dibutuhkan saat ini. Ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan lebih dan penghematan biaya.

2.2.2.3 Jenis-jenis Persediaan

Persediaan berdasarkan proses produksinya menurut (Heizer & Render, 2014) dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)

Persediaan bahan baku mentah merupakan bahan yang telah dibeli dalam bentuk asli belum di proses sama sekali. Bahan baku ini dapat diperoleh dari alam.

2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*)

Persediaan barang setengah jadi merupakan bahan yang telah diproses dan diolah dari bentuk aslinya namun masih dapat diproses lagi menjadi barang jadi.

3. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*)

Persediaan barang jadi merupakan barang yang sudah melalui proses produksi dan siap digunakan dan diperjual belikan.

2.2.2.4 Biaya-biaya Persediaan

Unsur biaya yang digunakan dalam proses persediaan dibagi menjadi 3 menurut (Herjanto, 2010), yaitu:

1. Biaya pemesanan

Biaya yang ditanggung perusahaan untuk melakukan pembelian bahan baku yang dilakukan dalam satu periode biaya per pesanan.

2. Biaya penyimpanan

Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penyimpanan bahan baku yang terdiri dari bermacam biaya. Biaya penyimpanan akan semakin besar jika kuantitas atau banyaknya persediaan yang disimpan.

3. Biaya kekurangan persediaan

Biaya yang dihasilkan dari tidak dapatnya perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan dikarenakan kekurangan persediaan.

2.2.2.5 Fungsi terkait persediaan

Terdapat fungsi terkait dengan sistem akuntansi persediaan menurut (Mulyadi, 2013) memerlukan pemisahan fungsi yang tepat dan jelas di antaranya:

1. Bagian pembelian

Bagian pembelian harus dapat merencanakan dan penentuan kebutuhan persediaan dengan memperhatikan situasi ataupun kondisi yang ada dengan tujuan terlaksananya pemenuhan kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik dengan cara pengiriman surat penawaran dan pertimbangan kemampuan *supplier*, sehingga dapat membeli persediaan dengan harga yang bersaing dan tepat waktu.

2. Bagian penerimaan barang

Bagian penerimaan barang harus menerima persediaan dan mengecek atau memeriksa apakah sudah sesuai dengan pesanan, melakukan pemeriksaan fisik atas kuantitas dan kualitas persediaan tersebut.

3. Bagian gudang

Bagian gudang mempunyai beberapa fungsi yang harus dijalankan yaitu:

- a. Perencanaan dan penentuan kebutuhan
 - b. Pengadaan obat pada bagian gudang
 - c. Penyimpanan obat pada bagian gudang
 - d. Penghapusan obat yang sudah kadaluarsa
 - e. Penghitungan fisik persediaan obat
4. Bagian akuntansi

Bagian akuntansi melakukan pencatatan atas pembelian persediaan yang telah diterima sesuai dengan surat pesanan dan faktur dari bagian penerimaan barang sehingga meminimalisir risiko kerugian yang ditimbulkan. Mengatur supaya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit persediaan yang ada dan dapat mencukupi kebutuhan konsumen.

2.2.2.6 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan menurut (Mulyadi, 2013) dibagi 2, yaitu:

1. Metode pencatatan mutasi persediaan atau *perpetual method*

Metode pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan yang dibukukan pada saat persediaan masuk dan keluar ataupun setiap perubahan persediaan dicatat dalam rekening persediaan sehingga persediaan dapat diketahui setiap saat. Dibutuhkan kartu persediaan dan rekening pembantu persediaan yang bisa diawasi secara langsung dari buku besar dan ada kolom rincian untuk kuantitas dan harga perolehan persediaan tersebut. Kelemahan metode

pencatatan perpetual tidak sesuai persediaan fisik dengan hitungan dikarenakan ada persediaan yang rusak, hilang atau adanya persediaan berlebih digudang. Adapun ciri-ciri metode pencatatan perpetual yaitu:

- a. Pembelian barang dagang atau persediaan dicatat dengan cara mendebit dalam rekening persediaan.
- b. Harga pokok penjualan selalu dihitung untuk setiap transaksi penjualan dan dicatat dengan cara mendebit rekening harga pokok penjualan persediaan.

2. Metode pencatatan persediaan fisik atau *physical method*

Metode pencatatan fisik mengharuskan melakukan penghitungan secara fisik dari persediaan yang ada, jadi dalam metode pencatatan ini tidak dapat diketahui jumlah persediaan setiap saat. Penghitungan persediaan fisik dapat dilakukan secara periodik dengan cara dilakukan perhitungan secara fisik langsung ke gudang, agar diketahui dengan benar berapa jumlah persediaan setelah dilakukan transaksi baik penambahan atau pengurangan persediaan. Penghitungan secara periodik dapat dilakukan sebulan sekali, tiga bulan sekali, enam bulan sekali atau satu tahun sekali. Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam metode pencatatan fisik yaitu:

a. Kartu persediaan

Kartu persediaan ini digunakan untuk mendata persediaan secara kuantitas dan harga pokok total yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan hasil hitung fisik.

b. Kartu gudang

Kartu gudang ini digunakan untuk mendata persediaan secara kuantitas yang digunakan oleh bagian gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

c. Jurnal umum

Jurnal umum ini digunakan untuk mencatat persediaan jika ada perbedaan antara saldo yang tercatat dengan saldo fisik.

2.2.2.7 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan menurut (Reeve, 2011), yaitu:

1. *First in first out*

Persediaan yang dijual awal adalah persediaan yang masuk awal, persediaan yang dijual paling akhir yang paling akhir masuknya.

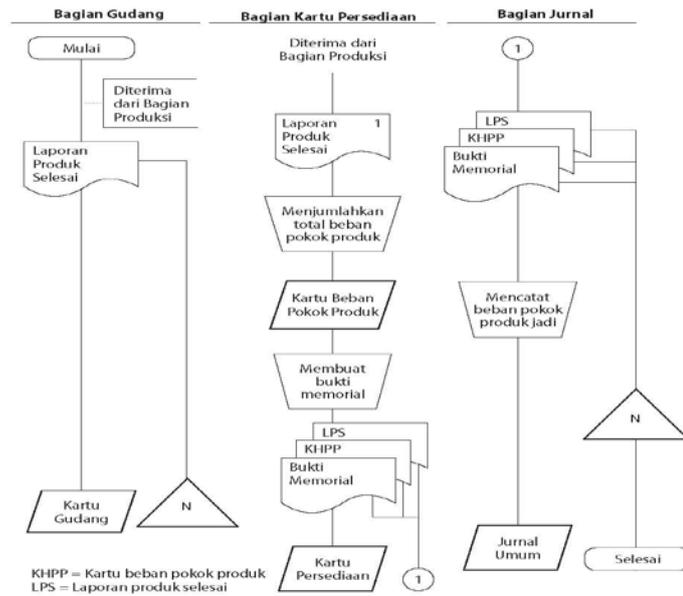
2. *Last in first out*

Persediaan yang dijual awal adalah persediaan yang paling akhir masuknya, dan persediaan yang dijual paling akhir adalah persediaan yang paling awal masuknya dapat menimbulkan risiko.

2.2.2.8 Bagan Alir Sistem dan Prosedur Persediaan

Bagan alir persediaan menurut (Mulyadi, 2014) adalah:

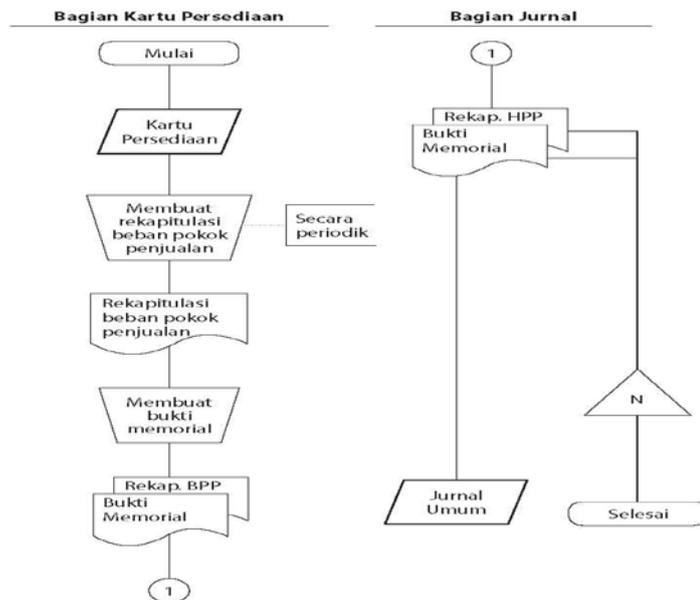
1. Prosedur pencatatan produk jadi



Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.1 Prosedur pencatatan produk jadi

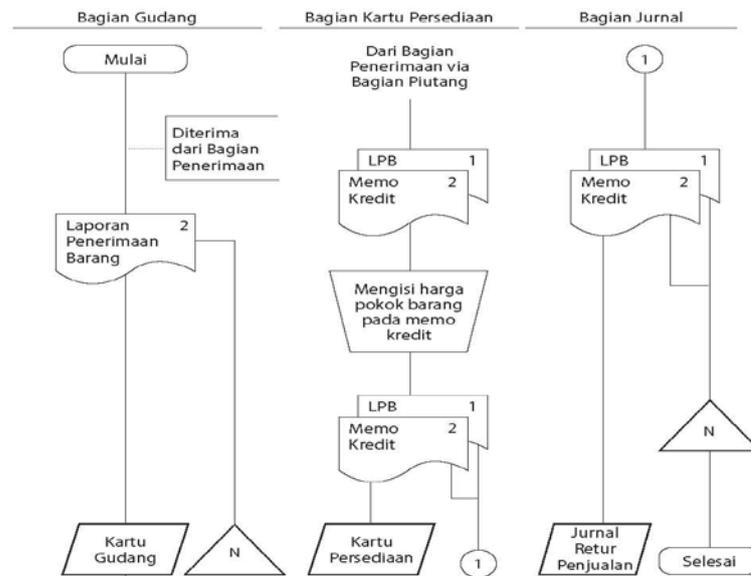
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.



Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.2 Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

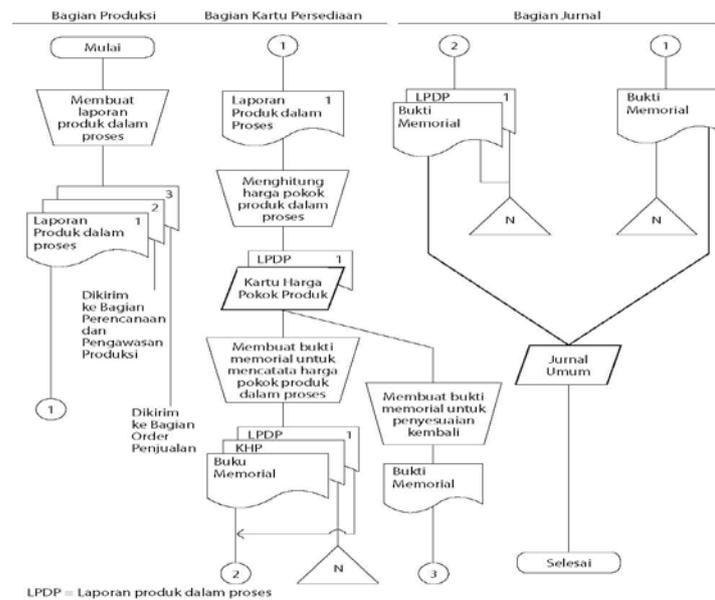
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli



Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.3 Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.

4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.

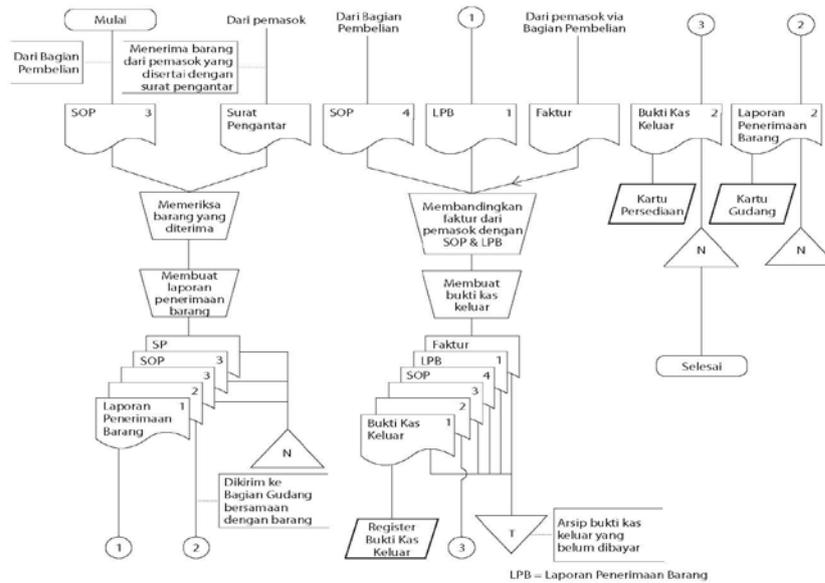


LPDP = Laporan produk dalam proses

Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.4 Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.

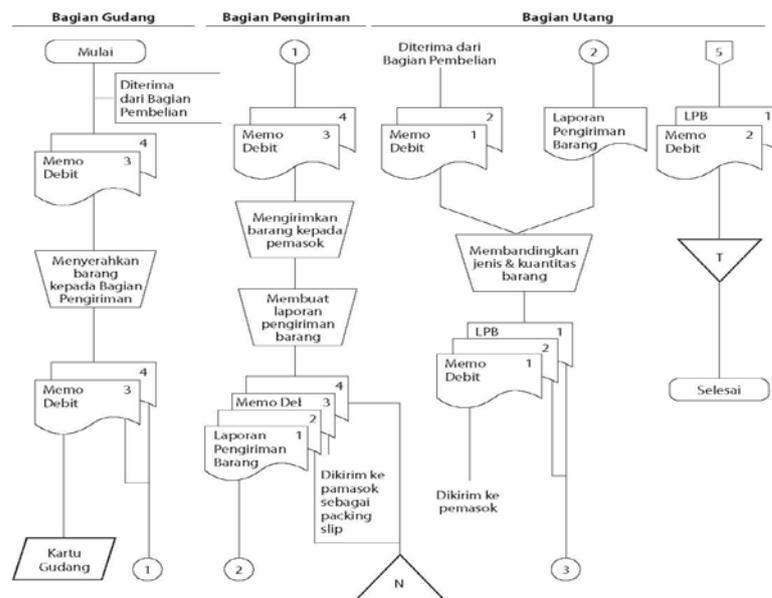
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.



Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.5 Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.

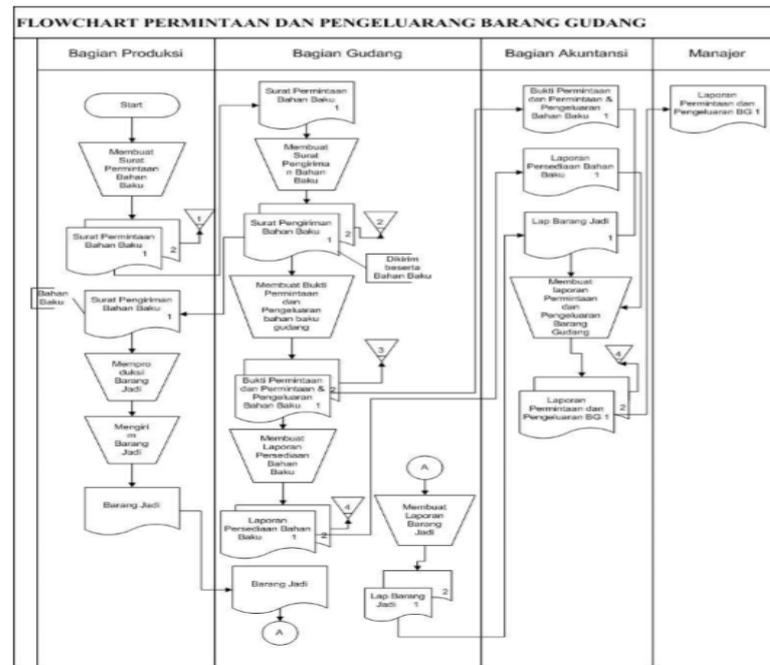
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang retur.



Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.6 Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang diretur.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.



Sumber: (Mulyadi, 2016)

Gambar 2.7 Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

2.2.3 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk koordinasi dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan.

2.2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian adalah suatu usaha manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pengendalian menurut (Mulyadi, 2013) merupakan sebagai suatu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa telah dilaksanakan prosedur yang ditentukan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan dan

telah dilakukan untuk mengurangi risiko dalam hal pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Sistem pengendalian internal menurut (Munthe, 2017) merupakan sistem yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan bertujuan untuk menjaga harta kekayaan atau aktiva perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong semua pihak mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian internal menurut (Krismiaji, 2010) merupakan bagian dari sistem yang terdiri dari struktur organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga kekayaan perusahaan dalam hal melindungi aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat memperbaiki sistem yang telah berjalan dengan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Maka berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dirancang untuk mempermudah manajemen melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan agar terciptanya keandalan data akuntansi yang akurat, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

2.2.3.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2016) tujuan pengendalian internal adalah:

1. Menjaga aset perusahaan (akuntansi)

Yaitu menjaga aset-aset perusahaan dari tindakan penyimpangan atau kecurangan yang mungkin terjadi. Hal yang dapat dilakukan dengan:

- a. Pembatasan akses langsung
- b. Pembatasan akses tidak langsung

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data transaksi (akuntansi)

Catatan akuntansi harus diperhatikan terus menerus atau dilakukan pengecekan secara periodik untuk mempertahankan keandalan atas transaksi yang dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur pengendalian persediaan secara efektif dan efisien. Hal yang dapat dilakukan dengan:

- a. Pemberian otoritas oleh atasan
- b. Pelaksanaan transaksi melalui otoritas yang telah diberikan oleh atasan.

3. Mendorong efisiensi (administratif)

Dengan menggunakan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan memudahkan untuk pengendalian persediaan tersebut sehingga mendorong efisiensi pengendalian internal.

4. Mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen (administratif)

Ketaatan dan kepatuhan karyawan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang harus dipatuhi dan sudah diatur dalam surat keputusan.

2.2.3.3 Unsur-unsur pengendalian internal

Pengendalian internal yang baik seharusnya terdapat unsur-unsur yang melekat. Menurut (Mulyadi, 2016) unsur-unsur pengendalian internal sebagai dasar bagian yang dibentuk untuk mencapai pengendalian internal yang memuaskan dan disebutkan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang dimaksud adalah memisahkan tugas dan tanggung jawab pegawai secara tegas dan jelas. Pembagian tugas dan tanggung jawab pegawai dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan untuk menuju tujuan yang diinginkan. Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab hendaknya memerhatikan hal berikut:

a. Harus ada pemisahan fungsi:

1. Fungsi operasi sebagai pelaksana kegiatan operasi.
2. Fungsi penyimpanan sebagai pelaksana penyimpanan aset perusahaan.
3. Fungsi akuntansi sebagai pelaksana pencatat setiap transaksi akuntansi yang terjadi.

- b. Tidak diperbolehkan untuk diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi tersebut.

Dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tegas akan menghasilkan laporan akuntansi yang dapat dipercaya kebenarannya dan kekayaan aset perusahaan tetap terjaga keamanannya.

2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Kebijakan dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan atas kekayaan perusahaan. Kebijakan dan prosedur merupakan alat yang digunakan manajemen untuk mengendalikan kegiatan operasi dan transaksi. Dalam setiap prosedur terdapat berbagai dokumen untuk menunjang bukti terjadinya transaksi dan juga sebagai dasar pencatatan transaksi tersebut. Dengan demikian sistem pengendalian menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya dan menjamin data akuntansi dengan meningkatkan ketelitian dan keandalannya.

3. Praktik yang sehat

Pratik yang sehat dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tidak akan berjalan sesuai prosedur jika perusahaan tidak memberlakukan praktik kerja yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan dokumen atau formulir bernomor dapat juga disebut sebagai kartu stok, karena dokumen ini sebagai alat yang memberikan bukti terlaksananya transaksi.
- b. Pemberlakuan audit mendadak dilaksanakan tanpa ada pemberitahuan sebelumnya untuk mengungkap kebenaran atas transaksi yang dilakukannya.
- c. Setiap transaksi tidak dapat diberikan tanggung jawab sepenuhnya hanya kepada 1 orang penuh.
- d. Perputaran jabatan yang dilakukan secara rutin akan menjaga independensi jabatan untuk melaksanakan tugas sehingga dapat dihindari penyimpangan tanggung jawab dan jabatan.
- e. Setiap karyawan wajib mengambil hak yang sudah diberikan kepada karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- f. Dilakukan pengecekan secara teratur dan periodik untuk menjaga kekayaan perusahaan tetap terjaga dengan aman.
- g. Dibentuknya petugas atau tim pengawas pengendalian internal untuk mengecek efektivitas penerapan pengendalian internal.

4. Karyawan yang cakap atau kompeten

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan hendaknya perusahaan dapat menempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Seleksi calon karyawan yang memenuhi persyaratan, sesuai dengan kualifikasi kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan tanggung jawab yang akan diberikan.
- b. Pengembangan dan pelatihan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab.

2.2.3.4 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal menurut (COSO, 2013) ada 5 komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk setiap komponen pengendalian intern yang membentuk suatu disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menciptakan pengendalian yang dapat mempengaruhi kesadaran setiap karyawan tentang suatu pengendalian. Menurut COSO lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standart, proses dan struktur yang dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan pengendalian internal. Lingkungan pengendalian meliputi hal berikut:

a. Nilai etika dan integritas

Nilai etika dan integritas merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk menghindari dan menghilangkan tindakan penyimpangan perilaku yang tidak jujur, illegal dan tidak etis.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

c. Partisipasi atasan

Partisipasi seperti dewan direksi dan komisaris atau komite audit yang sangat dibutuhkan untuk penerapan pengendalian internal dan pelaporan proses keuangan yang benar dan tepat.

d. Falsafah dan gaya operasional manajemen

Kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam operasi suatu perusahaan oleh karyawan sesuai dengan peraturan manajemen untuk penerapan pengendalian internal.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi memetakan fungsi dan tanggung jawab karyawan kepada perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya untuk menerapkan pengendalian internal.

f. Kebijakan sumber daya manusia

Kebijakan tentang mengangkat, evaluasi dan melatih karyawan salah satu bentuk pengendalian internal yang berdampak pada tugas dan tanggung jawab yang dibawa.

2. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko merupakan identifikasi, analisis dan cara mengelola atau menangani risiko yang timbul dan mempengaruhi kondisi perusahaan baik dari segi internal maupun eksternal. Terdapat beberapa prinsip yang mendukung penilaian risiko dalam organisasi, yaitu:

- a. Organisasi menentukan tujuan dan kejelasan yang cukup yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dalam hal penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan sebuah organisasi.
- b. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan diseluruh unit dan analisis risiko sebagai dasar menentukan bagaimana risiko harus dihadapi dan dikelola.
- c. Organisasi harus mempertimbangkan potensi dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
- d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang terjadi yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan berbagai kebijakan dan prosedur yang dipergunakan memutuskan tindakan yang tepat dilakukan untuk menangani risiko dimasa sekarang ataupun yang dimasa yang akan datang. Aktivitas pengendalian internal terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

a. Otoritas transaksi

Memastikan transaksi yang diproses dalam sistem yang sesuai dengan prosedur manajemen dan harus ada wewenang dan tanggung jawab untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

b. Pemisahan tugas atau fungsi

Pemisahan tugas mempunyai peran untuk mendeteksi dan mencegah penyimpangan yang terjadi dalam suatu pelaksanaan tugas, pemisahan tugas atau fungsi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Pemisahan tugas atau fungsi operasional
2. Pemisahan tugas atau fungsi penyimpanan
3. Pemisahan tugas atau fungsi akuntansi

c. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi terdiri dari dokumen sumber, jurnal dan buku besar yang dimana dokumen dan catatan adalah alat yang digunakan sebagai pengendalian internal atas pelaksanaan wewenang dan tugas yang diberikan untuk mendorong penyajian catatan yang baik dan benar.

d. Pengendalian akses

Pengendalian akses digunakan supaya tidak sembarang orang bisa memiliki akses untuk setiap aktivitas perusahaan, seperti contoh gudang untuk perlindungan atas persediaan barang dagang.

e. Verifikasi independen

Pengecekan atas prosedur verifikasi terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang terjadi secara terus menerus untuk memantau efektivitas pelaksanaan penerapan pengendalian internal.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah penyampaian informasi untuk semua pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan agar mereka paham aktivitas yang berhubungan dengan orang lain baik dari segi internal maupun eksternal. Informasi dan komunikasi meliputi aktivitas pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi

dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenang yang berkaitan dengan sistem informasi yang relevan untuk pengendalian internal.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pemantauan ualitas kerja struktur pengendalian internal secara terus menerus. Pemantauan dilakukan oleh pihak yang kompeten untuk menentukan apakah pengawasan intern telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pengawasan dilakukan oleh orang khusus yang disebut sebagai audit internal.

2.2.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi farmasi rumah sakit dapat didefinisikan sebagai suatu departemen atau salah satu bagian disuatu rumah sakit di bawah kepemimpinan seorang apoteker dan tempat penyelenggaraan kegiatan kefarmasian yang sangat penting dalam tata kelola obat-obatan di rumah sakit. Standar pelayanan kefarmasian dalam pengelolaan perbekalan farmasi berdasarkan (Permenkes No 340/Menkes/Per/III/2010), diperlukan bagi kegiatan yang bertujuan untuk:

1. Mengelola perbekalan farmasi yang efektif dan efisien
2. Menerapkan farma ekonomi dalam pelayanan
3. Meningkatkan kompetensi dan kemampuan tenaga farmasi
4. Mewujudkan sistem informasi yang berdaya guna dan tepat guna
5. Melaksanakan pengendalian mutu pelayanan

Kegiatan persediaan farmasi dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Permenkes No 340/Menkes/Per/III/2010) yang belaku meliputi:

1. Perencanaan

Merupakan kegiatan yang mengatur tentang pembuatan perencanaan pengadaan harus disesuaikan dan diperhatikan pada pola penyakit, konsumsi, budaya dan kemampuan masyarakat.

2. Pengadaan

Merupakan kegiatan yang mengatur kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi yaitu pengusaha besar farmasi (PBF) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Penerimaan

Merupakan kegiatan yang mengatur tentang kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik saat diterima.

4. Penyimpanan

Merupakan kegiatan penyimpanan obat dalam wadah, kondisi dan golongan obat sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya, metode yang digunakan untuk penilaian persediaan penyimpanan obat menggunakan *First in First Out* (FIFO) guna memperkecil risiko yang ditimbulkan obat yang sudah *End Date* (ED) atau kadaluarsa.

5. Pemusnahan

Merupakan kegiatan yang mengatur tentang obat yang telah kadaluarsa atau resep obat yang disimpan melebihi jangka waktu 5 tahun harus dimusnahkan sesuai dengan protocol kefarmasian.

6. Pengendalian

Merupakan kegiatan yang mengatur tentang mempertahankan persediaan sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan untuk menghindari kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan serta *retur* atau pengembalian barang.

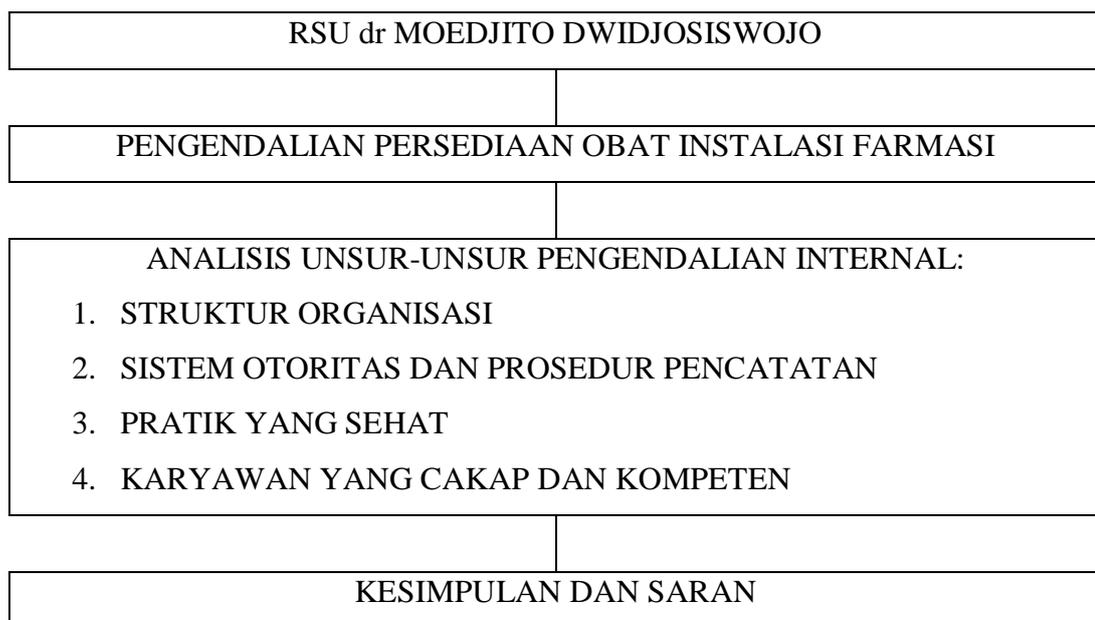
7. Pencatatan dan pelaporan

Merupakan kegiatan yang mengatur tentang proses pengelolaan sediaan farmasi meliputi pengadaan (surat pesanan), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (struk penjualan) dan pencatatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka konsep yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini menganalisis penerapan pengendalian atas persediaan pada RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo dengan cara membandingkan antara pengendalian internal persediaan secara teoritis menurut para ahli dengan pengendalian internal persediaan yang di terapkan pada instalasi farmasi RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo kemudian hasil dari perbandingan antara

teori dan penerapan akan dianalisis dan dievaluasi untuk menemukan kendala atau permasalahan yang dihadapi atas penerapan pengendalian internal persediaan obat-obatan yang telah berjalan selama ini, hasil dari analisis dan evaluasi tersebut dijadikan acuan atau saran dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal persediaan yang telah berjalan selama ini. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka kerangka konseptual penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Sumber: penulis

Gambar 2.8 Kerangka konseptual